



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## **Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran *Student Recap* pada Materi Jiwa Akan Tenang dengan Memperbanyak Sujud**

**Fauziah Harahap\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Saipar Dolok Hole, Indonesia

e-mail: \*[fauziahharahap91@gmail.com](mailto:fauziahharahap91@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to determine how the implementation of the Student Recap learning strategy in Islamic Religious Education subjects and to determine whether this strategy can improve student learning outcomes. This research uses Classroom Action Research (CAR) method with a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were teachers and students of class VII SMP Negeri 2 Saipar Dolok Hole. Data collection techniques used include observation, testing, interviews, and documentation. Data analysis was performed using percentage techniques and descriptive analysis to see the trend of learning outcomes and the implementation of the Student Recap learning strategy. Learning models are very important in the learning process, and teachers must master various learning models to improve student learning outcomes. This study uses the Student Recap Learning Model, which is applied in two cycles, and the results show an increase in student activity and learning outcomes. The average class value increased from 64.84 to 80.10 with a percentage of learning outcome completeness of 89.47%. The Student Recap Learning Model has a positive impact and can bring changes to student learning outcomes and learning activities.

**Keywords:** Improving; Learning Outcomes; Strategy; Learning Model; Student Recap.

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran Student Recap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui apakah strategi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Saipar Dolok Hole. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik persentase dan analisis deskriptif untuk melihat kecenderungan hasil belajar dan implementasi strategi pembelajaran Student Recap. Model pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar dan guru harus menguasai berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Student Recap yang diterapkan dalam dua siklus dan hasilnya menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 64,84 menjadi 80,10 dengan persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh sebanyak 89,47%. Model Pembelajaran Student Recap memiliki dampak positif dan dapat memberikan perubahan bagi hasil belajar peserta didik dan aktivitas belajarnya.*

**Kata Kunci:** Meningkatkan; Hasil Belajar; Strategi; Model Pembelajaran; *Student Recap*.

### **Pendahuluan**



*Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023*

*E-ISSN: 2986-4658*

*DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2*

497



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

Pendidikan merupakan aktivitas berupa proses menuju pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran pengajaran yang hasilnya dapat dinikmati setelah rentang waktu yang panjang, dibutuhkan usaha yang senantiasa perlu dievaluasi secara periodik dan berkesinambungan (Rosyid, 2005).

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan Agama Islam sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur’an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Seorang guru ataupun pendidik di dalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai ragam metode, teknik, pendekatan, model, serta strategi dalam belajar agar apa yang menjadi tujuan tercapai dengan maksimal dan sesuai yang diharapkan. Langkah-langkah dalam mengembangkan ragam metode ataupun strategi pembelajaran bukanlah hal yang mudah bagi seorang pendidik, tetapi proses pembelajaran harus kembali pada prinsip tidak menekankan ataupun memberikan dampak yang buruk kepada para peserta didik. Akan tetapi sebaliknya, menyenangkan dan memberi sumbangsih positif terhadap pola pikir baru dan dalam perilaku kehidupannya.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا  
وَيَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Hal tersebut sesuai dengan hadits berikut.

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW ”mudahkanlah dan jangan kamu



persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”. (H.R. Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju’fi)

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai pendidik, tentunya mengetahui model dan strategi pembelajaran sangatlah penting. Tanpa mengetahui model dan strategi pembelajaran, maka proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan pendidik dalam mengajar, pendidik seharusnya mengetahui dan mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran dan strategi mengajar (Hardini dan Sari, 2012). Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu pendidik membuat rancangan pembelajaran dengan menyesuaikan model pembelajaran dan strategi pengajaran yang tepat, supaya peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi dalam memahami materi pelajaran.

Pada sebuah pembelajaran terdapat langkah-langkah acuan untuk melewati proses pembelajaran tersebut yang terangkum dalam beberapa model, pendekatan, teknik, metode bahkan strategi. Strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan belajar kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien, untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Asmani, 2011). Strategi pembelajaran adalah perencanaan perilaku dengan menggunakan metode dan teknik-teknik pembelajaran, di mana dalam pembelajaran tersebut telah ditentukan gagasan untuk mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien (Sani, 2013).

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran dan wajib bagi seorang guru menentukan strategi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, karena proses pembelajaran merupakan proses yang berkesinambungan dari berbagai interaksi antara siswa dan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, wajib bagi seorang guru untuk menetapkan suatu strategi pembelajaran secara sempurna sehingga berdampak terhadap pembelajaran secara langsung hingga dapat merubah



perilaku atau tindakan sebagaimana yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang menuntut adanya keaktifan siswa dalam belajar dan mereview materi pelajaran dengan belajar berkelompok adalah strategi pembelajaran *Student Recap*. Strategi pembelajaran aktif tipe *Student Recap* ini dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam strategi ini, peserta didik diminta untuk meringkas materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri kemudian melalui ringkasan tersebut siswa bisa menjelaskan kepada teman-temannya. Dengan demikian siswa tidak mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari (Silberman, 2009).

Mata pelajaran Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang kurang diminati peserta didik, karena pada umumnya dalam kegiatan belajar mengajar guru pendidikan Agama Islam masih banyak menggunakan metode tradisional seperti ceramah. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dan sering merasa bosan serta sulit mengingat apa yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan efektif yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan realitas tersebut, maka seorang pendidik hendaknya mencari solusi agar dapat menarik perhatian peserta didik dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tepat guna perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan” di kelas VII SMP 2 Saipar Dolok Hole, guru pengampu mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif, yaitu strategi pembelajaran tipe *Student Recap* sebagai wadah untuk membelajarkan siswa lebih faham dengan materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa karya yang relevan dengan judul penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Student Recap* dengan Pembelajaran Konvensional pada



Kelas VII SMP 2 Saipar Dolok Hole" oleh Desri Wahyuni dan Ansofino. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *Student Recap* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penulis juga menemukan skripsi yang berjudul "Penerapan Teknik Pembelajaran *Student Recap* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Sintesis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah" oleh Darnisah Rambe dan skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran the Power of Two Dengan Strategi *Student Recap* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X A Di SMA 1 Saipar Dolok Hole Tahun Ajaran 2020/2021" oleh Ade Kurniawan Sihombing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan maupun strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Student Recap* pada peserta didik kelas VII di SMP N 2 Saipar Dolok Hole pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi "Jiwa Akan Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud".

Berangkat dari paparan-paparan latar belakang di atas, mendasari penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran *Student Recap* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi "Jiwa Akan Tenang Dengan Banyak Melakukan Sujud" pada kelas VII di SMP Negeri 2 Saipar Dolok Hole, serta untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Student Recap* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Saipar Dolok Hole. Selanjutnya, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui strategi *Student Recap* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Saipar Dolok Hole, serta untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *Student Recap* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Saipar Dolok Hole.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas



(PTK) merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh Guru di lapangan. Kunandar mengartikan PTK sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dalam meningkatkan kegiatan nyata guru dalam rangka pengembangan profesinya (Kunandar, 2011).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keterampilan mengajar, dan sebagainya (Eningrum, 2014). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat (Tampubolon, 2014). Pada penelitian tindakan ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Selanjutnya, subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Saipar Dolok Hole. Objek dari penelitian ini adalah penerapan strategi *student recap* dan variabel yang dipengaruhi adalah hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Saipar Dolok Hole. Kemudian, populasi adalah seluruh subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Saipar Dolok Hole. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.



Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti (Suryani dan Hendyadi, 2015). Karena populasi dalam penelitian kurang dari 100, maka semua populasi diambil sebagai sampel yaitu seluruh peserta didik kelas VII 1 berjumlah 16 orang.

Lebih lanjut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, seperti skor yang diperoleh siswa, yang kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik berdasarkan rentang nilai tertentu. Sementara itu, data kualitatif adalah data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka, seperti menyatakan baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik, dan sebagainya.

Selain itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian. Pertama, data primer yang merupakan data yang diambil langsung dari objek penelitian, yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Saipar Dolok Hole, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP Negeri 2 Saipar Dolok Hole. Kedua, data sekunder yang merupakan data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

Lebih lanjut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik. Pertama, observasi (pengamatan) yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data tentang letak lokasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, serta hal-hal lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik tes, yaitu evaluasi yang digunakan oleh guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran baik secara tertulis maupun secara lisan. Wawancara juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan keterangan dari guru mata pelajaran, wali kelas, dan peserta didik. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah atau mempengaruhi



pendapat responden. Terakhir, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen ini diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain dan dibuat berdasarkan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Saipar Dolok Hole.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Analisis ini dilakukan untuk melihat kecenderungan hasil belajar yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Analisis data ini meliputi tiga aspek, yaitu hasil belajar, aktifitas peserta didik, dan implementasi strategi pembelajaran student recap. Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menganalisis tingkat keaktifan peserta didik. Implementasi strategi pembelajaran student recap dianalisis dengan menganalisis tingkat keberhasilan model pembelajaran student recap, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

Adapun Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung ketuntasan hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka

Persentase

N = Banyak

Individu

F = Frekuensi yang Dicari Persentasenya

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan diukur menggunakan klasifikasi persentase. Klasifikasi ini membagi hasil menjadi beberapa kategori, yaitu sangat baik (84%-100%), baik (76%-83%), cukup (56%-75%), kurang baik (40%-55%), dan tidak



baik (kurang dari 40%). Target keberhasilan dalam penelitian ini adalah mencapai ketuntasan hasil individual sebesar 65% dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 75%.

Adapun rumus yang digunakan untuk ketuntasan individual dapat dilihat sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentase Ketuntasan

Individual

R = Skor yang Diperoleh

N = Skor Minimal

Sementara itu, ketuntasan individual tercapai jika  $\geq 65\%$  Ketuntasan belajar klasikal dianalisis dengan rumus berikut.

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase Ketuntasan

Klasikal

JT = Jumlah Siswa Yang

Tuntas

JS = Jumlah Seluruh Peserta Didik

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada Siklus I, kegiatan perencanaan meliputi membuat perencanaan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual peserta didik, melakukan pelatihan tentang pembelajaran materi, membuat dan melengkapi alat dan media pembelajaran, membuat lembar observasi, dan mendesain alat evaluasi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan. Pada tahap pengamatan, observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pada tahap refleksi, data-

505



data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pada Siklus II, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dilakukan kembali dengan memperhatikan hasil refleksi pada Siklus I. Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi student recap, melakukan pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik, dan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus II. Jika masih ditemukan kekurangan pada Siklus II, maka akan dilaksanakan Siklus III. Namun, jika tidak ditemukan kekurangan, maka penelitian ini hanya akan memakai dua siklus.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat dipaparkan dengan jelas sebagai berikut.

#### ***Hasil Penelitian***

Model Pembelajaran *Student Recap* yang diterapkan pada kelas VIII 1 sangat sesuai dengan materi aqidah akhlak yang diajarkan dan sangat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, rata-rata kelas yang diperoleh pun semakin meningkat. Annisa Fitri mengatakan bahwa sebelum Model Pembelajaran *Student Recap* diterapkan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran sangat membosankan dan banyak dari teman-teman selalu meminta izin keluar dan banyak juga yang hanya bermain atau mengganggu teman yang lainnya. Namun, pada saat Model Pembelajaran *Student Recap* diterapkan sangat membantu dalam lebih lagi memahami materi yang dijelaskan, dan dengan dibaginya mereka kedalam beberapa kelompok dapat membuat mereka lebih saling mengetahui pribadi masing-masing dan membuat mereka menjadi lebih akrab lagi. Pada saat melakukan diskusi pun sudah mulai lebih berani lagi dalam mengeluarkan pendapat dan proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan dan mereka merasa sangat senang.

Selanjutnya, saat menerapkan Model Pembelajaran *Student Recap* langkah-



langkah yang peneliti lakukan yaitu peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Lalu peserta didik membuat rangkuman kemudian didiskusikan. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru di dalam kelas. Beliau juga mengatakan bahwa pada saat melakukan proses pembelajaran ia hanya menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran *student recap*, kami dari pihak sekolah merasa sangat berterima kasih sekaligus merasa karena model pembelajaran yang ia terapkan sangat membantu peserta didik. Dengan demikian, penulis mengatakan bahwa Model Pembelajaran *Student Recap* dapat memberikan perubahan pada aktivitas peserta didik dan dapat memberikan peningkatan pada hasil belajarnya.

Penerapan Model Pembelajaran *Student Recap* pada materi jiwa akan tenang dengan banyak melakukan sujud di kelas VII 1 SMP N 2 Saipar Dolok Hole bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini menggunakan ikhtisar peserta didik untuk mendorong mereka menjadi lebih berani dalam mengemukakan hasil ikhtisarnya kepada peserta didik lain.

Proses penerapan Model Pembelajaran *Student Recap* ini dilakukan dalam dua siklus. Pada Siklus I, peneliti melakukan perencanaan dengan menyiapkan modul ajar, membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok, dan menjelaskan materi tentang jenis-jenis sujud. Kemudian, peserta didik diminta membuat ringkasan dan mempresentasikannya di depan kelas. Pada Siklus II, peneliti melakukan perencanaan yang sama dengan Siklus I, tetapi dengan penekanan pada pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam untuk menggali pengetahuan peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Student Recap* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kemudian, langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Student Recap* yang dilakukan peneliti tidak berbeda dengan yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman. Peneliti mengikuti prosedur penerapan yang sama, tetapi dengan penyesuaian waktu dan jumlah kelompok. Hasil tindakan penerapan Model Pembelajaran *Student Recap* pada materi jenis-jenis sujud menunjukkan



peningkatan hasil belajar peserta didik.

Sebelum menerapkan model pembelajaran student recap, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran agama Islam di kelas VII 1 SMP N 2 Saipar Dolok Hole. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih sedikit peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan guru dan tidak mau memberikan pertanyaan selama diskusi. Selain itu, banyak peserta didik yang tidak fokus pada materi yang diajarkan dan melakukan aktivitas lain seperti keluar masuk kelas, mengganggu teman, dan mencoret-coret buku.

Guna mengetahui kemampuan peserta didik pada materi aqidah akhlak, peneliti melakukan tes sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 64,57 dengan jumlah peserta didik 16 orang. Hanya 5 orang (26%) yang tuntas, sedangkan 14 orang (74%) tidak tuntas. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan untuk meningkatkan nilai peserta didik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah.

Pada Siklus I, peneliti melakukan perencanaan yang meliputi menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi, alat-alat pengajaran, sumber belajar, dan daftar hadir siswa. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, peneliti membagi proses pembelajaran menjadi dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin, 13-17 Januari 2025. Pada akhir proses pembelajaran, peserta didik diberikan tes formatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai. Adapun nilai tes formatif Siklus I dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Nilai Tes Formatif Siklus I

No.	Uraian	Nilai Tes Formatif
1.	Nilai Terendah	62
2.	Nilai Tertinggi	88
Jumlah Nilai keseluruhan		1341
Nilai Rata-Rata		70,57

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil tes formatif siklus I pada materi aqidah akhlak yaitu tentang iman kepada kitab-kitab Allah kelas VII 1 SMP N 2 Saipar Dolok Hole bahwa nilai peserta didik 62 dan nilai tertinggi 88 dengan jumlah nilai keseluruhan sebanyak 1341 dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 70,57. Dengan jumlah keseluruhan peserta didik 19 orang maka peserta didik yang tuntas sebanyak 12 orang (63%) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 orang (37%). Jika nilai rata-rata siklus I dibandingkan dengan nilai rata-rata pra siklus yaitu nilai rata-rata pra siklus 64,57 sedangkan nilai rata-rata siklus I 70,57. Oleh karena itu, maka dapat dilihat bahwa siklus I sudah mulai mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik bisa dilihat dalam Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Jenis-Jenis Sujud Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Baik Sekali	1	5,26
2.	Baik	2	10,53
3.	Cukup Baik	4	21,05
4.	Kurang Baik	3	26,31
5.	Tidak Baik	6	36,84
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa peserta didik yang tuntas belajar belum mencapai 80%, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Pada tahap observasi, peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dan hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik, peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, dan mulai berani untuk memberikan pertanyaan serta bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Setelah tahap observasi, dilakukan tahap refleksi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran

student recap. Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran student recap pada materi jenis-jenis sujud di siklus I berjalan dengan cukup baik, tetapi masih ada 80% peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Oleh karena itu, dilakukan siklus II yang merupakan tahap perbaikan dari siklus I.

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti dan guru kelas membuat perencanaan untuk memperbaiki proses pembelajaran, termasuk menyiapkan rencana modul ajar, materi pembelajaran, alat dan sumber belajar, serta lembar observasi aktivitas belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan siklus II, peneliti tetap menerapkan model pembelajaran student recap dan melakukan tes untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik.

Adapun hasil belajar peserta didik pada pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Nilai Tes Formatif Siklus II

No.	Uraian	Nilai Tes Formatif
1.	Nilai Terendah	63
2.	Nilai Tertinggi	95
3.	Jumlah Nilai Keseluruhan	1522
4.	Nilai Rata-Rata	80,10

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui hasil tes formatif siklus II pada materi jenis-jenis sujud kelas VII 1 SMP N 2 Saipar Dolok Hole dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 95 dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 19 maka peserta didik yang belum tuntas sebanyak 2 orang (11%) dan peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang (89%). Jika nilai rata-rata Siklus II dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I yaitu nilai rata-rata Siklus I 70,55 sedangkan nilai rata-rata Siklus II 80,10. Oleh karena itu, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami banyak peningkatan setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Student Recap*. Berikut persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Jenis-Jenis Sujud II

No.	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Baik Sekali	4	21,05
2.	Baik	7	36,84
3.	Cukup Baik	5	26,31
4.	Kurang Baik	1	5,26
5.	Tidak Baik	2	10,53
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami peningkatan yang cukup tinggi dalam proses pembelajarannya. Hampir semua peserta didik aktif dan memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru serta mengemukakan pendapatnya. Hal ini memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajarnya, yaitu adanya peningkatan pada hasil belajar yang peserta didik capai. Rata-rata hasil belajar peserta didik lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Pada tahap refleksi, hasil observasi menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan yang tinggi pada siklus II, sehingga pemberian tindakan pada penelitian diakhiri pada siklus II.

Dalam menerapkan model pembelajaran student recap, peneliti/guru menghadapi beberapa kendala, seperti peserta didik yang sering meminta izin untuk keluar kelas, peserta didik yang tidak mau aktif dalam diskusi, dan waktu yang terlalu lama untuk mempresentasikan rangkuman. Guna mengatasi kendala tersebut, peneliti/guru melakukan beberapa solusi, seperti membuat peraturan untuk mengurangi izin keluar kelas, memberikan arahan untuk mencatat nama-nama teman, memberikan reward bagi peserta didik yang aktif, dan membatasi jumlah kelompok untuk menghemat waktu.

### **Pembahasan**

Pembahasan dari hasil analisis data ini yaitu model pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam

pembelajaran. Pembelajaran tanpa menggunakan model akan berlangsung dengan sangat tidak efektif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai berbagai macam model pembelajaran. Model pembelajaran juga memiliki banyak jenis ada Model PBM, PAKEM, *Cooperative Learnig*, *Active Learning*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Model Pembelajaran *Student Recap* yang diterapkan di dalam kelas sangat baik. Banyak peserta didik yang aktif dan tidak malu atau takut dalam mengemukakan pendapatnya. Diskusinya pun berjalan dengan sangat baik, sehingga peneliti melihat ada banyak peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran student recap ini diterapkan agar dapat mendorong minat dan membuat aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih hidup sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

Guna memperoleh data, maka peneliti menggunakan PTK. Pada saat proses penerapan Model Pembelajaran *Student Recap* ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran aqidah akhlak berlangsung mulai dari prasiklus sampai ke siklus II hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan.

Data hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Student Recap* diambil dengan menggunakan tes. Oleh karena itu, nilai rata-rata kelas pada kondisi awal sebanyak 64,84 dengan persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh sebanyak 26,31%. Sementara itu, pada siklus I saat Model Pembelajaran *Student Recap* mulai diterapkan, hasil belajar peserta didik mulai mengalami perubahan. Pada saat pelaksanaan tes formatif I nilai rata-rata kelas sebanyak 70,57 dengan persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh sebanyak 63,15%. Selanjutnya, pada siklus II hasil belajar peserta didik sangat mengalami peningkatan. Hal ini diketahui saat pelaksanaan tes formatif II nilai rata-rata kelas sebanyak 80,10 dengan persentase ketuntasan hasil belajar yang di peroleh sebanyak 89,47%. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII 1 telah mengalami peningkatan sedikit demi sedikit.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar ini terjadi disebabkan oleh



adanya perubahan saat melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, Model Pembelajaran *Student Recap* ini memiliki dampak positif dan dapat memberikan perubahan bagi hasil belajar peserta didik dan beserta aktivitas belajarnya. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi bahwa peserta didik sudah mulai berani untuk memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru, serta pada saat guru menjelaskan materinya peserta didik memperhatikan dengan baik penjelasan tersebut dan menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

### **Kesimpulan**

Model pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus menguasai berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Student Recap* yang diterapkan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 64,84 menjadi 80,10 dengan persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh sebanyak 89,47%. Model Pembelajaran *Student Recap* memiliki dampak positif dan dapat memberikan perubahan bagi hasil belajar peserta didik dan aktivitas belajarnya.

### **Referensi**

- Ahmadi Toha. (1986). *Terjemah Sahih Bukhori*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Endang Saifuddin Anshari. (1976). *Pokok-pokok Pikiran tentang Islam*. Jakarta: Usaha Interprise.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.



- Iskandar Wassid, & Dadang Suhendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Isriani Hardini, & Dewi Puspita Sari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Kang Tofa. (2013, September 19). *Metode Belajar Student Recap*. Word Press. Diakses pada 30 Maret 2018.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melvin L. Silberman. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Moh. Rosyid. (2005). *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif*. Semarang: UPT. UNNES Press.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan Abdullah Sani. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Risma. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap Paranta Kec. Walengrang Barat (Skripsi)*. STAIN Palopo.
- Saur M. Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Syekh Syamsidin Abu Abdillah. (1996). *Terjemah Fathul Mu'in*. Surabaya: Al-Hidayah.